

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai langkah mitigasi, Kampung Nagajaya diusulkan menjadi pusat evakuasi dan Sister Village untuk wilayah terdampak bencana. Untuk mendukung misi ini, peningkatan resiliensi masyarakat melalui literasi sejak dini sangat diperlukan. Rumah Marimba 3 di PAUD Ratu Mandiri 2 dirancang sebagai sarana literasi bagi anak-anak usia 6-12 tahun, guna membangun fondasi kognitif yang kuat dan kesiapsiagaan komunitas. Dalam event Marimba Season 3, kegiatan “Maén Babarengan” diadakan untuk meningkatkan minat baca, kerja sama, dan kepedulian sosial anak-anak di Kampung Nagajaya melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, sekaligus memperkuat dasar resiliensi komunitas.

1. Dalam mendukung kegiatan program Marimba 3 terutama pada *event Maen Babarengan*, penulis berhasil menyediakan fasilitas berupa buku, permainan edukasi, dekorasi, serta kegiatan literasi untuk meningkatkan ketertarikan anak-anak untuk mengunjungi rumah Marimba. Terdapat 31 anak yang datang dan mengikuti kegiatan *Maen Babarengan* dimana melebihi target awal penulis. Sehingga, penulis berhasil memperkenalkan dan meningkatkan kunjungan rumah Marimba 3 dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak. Penulis juga mengajak fasilitator untuk melakukan pendekatan dan membantu penulis selama kegiatan berlangsung dari pemaparan materi hingga sesi *recall*. Dengan antusias yang besar dari anak-anak Kampung Nagajaya, harapannya anak-anak bisa terus mengunjungi rumah Marimba 3 setelah pulang sekolah atau di waktu yang renggang bersama dengan fasilitator Marimba yang sudah melakukan pelatihan sebelumnya.

2. Pada *event Maen Babarengan*, penulis mengadakan permainan *ice breaking* untuk menciptakan suasana menyenangkan sekaligus membangun kerja sama, di mana anak-anak diminta berkumpul sesuai angka yang diarahkan. Pada sesi melukis, anak-anak berhasil menghias tas serut untuk

teman mereka sambil menulis nama temannya yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial. Tas tersebut juga di desain semenarik mungkin dengan pesan ajakan peduli terhadap sesama, sehingga diharapkan pesan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dalam keberlanjutan program Marimba 3, khususnya pada kegiatan Maen Babarengan, penting untuk membangun hubungan dan komunikasi yang harmonis antara PAUD Ratu Mandiri 2 dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Melalui kegiatan ini bisa menjadi peluang yang strategis dimana GMLS dapat menjalin kolaborasi yang erat dengan PAUD Ratu Mandiri 2 untuk bersama-sama memajukan literasi, khususnya di kalangan anak-anak. Tim Marimba 3 termasuk penulis, telah mempersiapkan berbagai media pembelajaran, seperti buku, dekorasi, permainan edukatif, serta fasilitator yang telah menjalani pelatihan dan pendekatan khusus dengan anak-anak selama berlangsungnya acara utama. Sehingga, GMLS bisa terus memantau dan menjalankan kegiatan keberlanjutan agar kerjasama dan komunikasinya tidak terputus. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari dukungan yang diberikan oleh kedua belah pihak terhadap program Marimba 3 dan acara Maen Babarengan.

Keberhasilan *event Maen Babarengan* pada program Marimba 3 tercermin dari antusiasme dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat Kampung Nagajaya. Hal ini menunjukkan potensi besar dari strategi serupa dalam memperkuat resiliensi dan ketahanan komunitas, sekaligus mendukung peningkatan literasi di wilayah tersebut. Dengan literasi yang lebih baik, masyarakat Kampung Nagajaya dapat berkembang dalam berbagai aspek lainnya. Ke depannya, kampung ini diharapkan siap menjadi *Sister Village* bagi wilayah Lebak Selatan yang terdampak bencana.

5.2 Saran

Saran yang disampaikan penulis merupakan hasil refleksi terhadap kekurangan dalam karya ini, dengan tujuan memberikan masukan kepada peneliti berikutnya. Saran tersebut disusun karena penulis melihat peluang untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang ada, selama hal tersebut masih berada dalam batas

ruang lingkup karya. Berikut saran-saran penulis setelah menyelenggarakan rangkaian program Marimba 3 terutama pada *event Maen Babarengan*.

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis yang dapat penulis berikan sebagai perhatian utama adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk mendalami teori literasi, resiliensi komunitas, dan mitigasi bencana dalam penelitian lebih komprehensif, untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam merancang program serupa di masa depan.
2. Lakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang program literasi terhadap ketahanan komunitas di daerah rawan bencana, untuk menilai efektivitas dan memberikan rekomendasi perbaikan.
3. Terapkan evaluasi berbasis data untuk menilai keberhasilan program dalam peningkatan literasi dan ketahanan komunitas, agar dapat memberikan informasi objektif untuk merancang kegiatan selanjutnya.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat penulis berikan dalam mengembangkan karya yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Manfaatkan antusiasme pada masyarakat setempat yaitu jadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin dengan pembaruan pada kegiatan serta tema yang berbeda, seperti lingkungan, kesehatan, dan kebencanaan.
2. Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung keberlanjutan program.
3. Melakukan penelitian dan pendekatan lebih mendalam tentang *behaviour* dan kebutuhan masyarakat, agar dapat

menyelenggarakan acara yang bermanfaat bagi mereka serta memahami kegiatan dan jadwal yang mereka jalani agar acara bisa berjalan dengan baik tanpa kurangnya target ataupun waktu.

